

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.01. Hasil Penelitian

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Setelah mendapat data penelitian langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi dan uji hipotesis.

5.01.1. Uji Asumsi

Uji Asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memiliki persamaan. Uji asumsi dihitung menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 16.0*.

5.01.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dibutuhkan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel asertivitas pada remaja laki-laki dan perempuan. Uji normalitas pada setiap variabel data diuji dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 16.0*. Penghitungan normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Z)*.

Hasil uji normalitas pada variabel asertivitas menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,835 dengan $p = 0,488$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa variabel asertivitas memiliki sebaran data yang normal.

5.01.1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesetaraan nilai asertivitas pada remaja laki-laki dan perempuan sehingga tidak terdapat nilai

yang ekstrim seperti terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Hasil perhitungan uji homogenitas asertivitas pada remaja laki-laki dan perempuan dengan nilai *F levene* sebesar 0,205 dengan $p = 0,653$ ($p > 0,05$) ini menunjukkan bahwa skor asertivitas pada remaja laki-laki dan perempuan dinyatakan homogen.

5.01.2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan juga uji homogenitas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Untuk menganalisis data yaitu dengan menguji perbedaan asertivitas pada remaja laki-laki dan perempuan digunakan teknik analisis *t-test* yang menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 16.0*. Hasil *t-test* yang menguji asertivitas pada remaja laki-laki dengan remaja perempuan menghasilkan nilai *t-test* sebesar 0,469 dengan $\text{sig} = 0,641$ ($p > 0,05$) yang artinya adalah tidak ada perbedaan asertivitas yang signifikan antara remaja laki-laki dan perempuan.

5.02. Pembahasan

Berdasar pada hasil uji hipotesis yang telah dianalisis, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan perbedaan asertivitas antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti dan ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai *t-test* sebesar 0,469 ($p > 0,05$) dan nilai rata-rata asertivitas pada remaja laki-laki sebesar 41,32 dan nilai rata-rata yang di dapatkan oleh remaja perempuan adalah 40,61.

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Parray & Kumar (2016), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa

tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian Parray & Kumar dapat dilihat pada tabel 5.1.

Hasil penelitian Parray dan Kumar (2016)

Tabel 5.1

Gender	N	Mean	Std. Deviation	t	Sig.
Female	28	29.0357	5.87198	.283	NS
Male	17	29.5294	5.31646		

Data dari penelitian Parray dan Kumar (2016) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan dalam ketegasan sehubungan dengan jenis kelamin. Dengan cara ini hipotesis ditolak dan hipotesis nol dipertahankan sebagai t-nilai menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian Hasnabuana & Sawitri (2015) ditemukan juga bahwa terdapat hasil yang sama dengan hasil yang peneliti dapatkan. Berdasarkan perhitungan t-test, F hitung levene test sebesar 3.01 dengan $p = .08$, karena probabilitas $> .05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau memiliki variance yang sama, artinya tidak terdapat perbedaan asertivitas antara laki-laki dan perempuan.

Dalam jurnal Keskin, Demir & Senol (2018) diutarakan bahwa alasan perbedaan asertivitas pada laki-laki dan perempuan dalam beberapa literatur disebabkan oleh perbedaan sosial budaya antar kelompok jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Eskin (2003) jika suatu masyarakat memiliki pemahaman bahwa peran perempuan cukup kuat atau dimasyarakat yang mulai memiliki pemikiran dimana hak wanita itu sudah berkembang dengan pesat

bahkan dapat disetarakan dengan laki-laki, maka peran dari suatu jenis kelamin itu akan berubah cukup signifikan.

Penelitian ini pun menjelaskan hasil perhitungan empiris pada variabel asertivitas. Variabel asertivitas memiliki hasil perhitungan mean Hipotetik sebesar 35 dan mean Empiris yang diketahui lebih besar dari mean hipotetik yakni sebesar 40,97 dan hasil standar deviasi hipotetik sebesar 7, maka dapat disimpulkan bahwa asertivitas pada remaja awal di Gereja Bethel Indonesia Gajahmada Semarang berada pada kategori sedang.

Penelitian ini keseluruhan berjalan dengan lancar, namun penelitian ini juga terdapat beberapa kelemahan yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian. Tingkat keseriusan subjek dalam pengisian skala menjadi kendala. Beberapa subjek mengisi skala sambil mengobrol dan bercanda dengan teman yang ada disekitar tempat penelitian. Juga keterbatasan waktu saat pengisian skala, peneliti menyebarkan alat ukur sesuai ibadah gereja sehingga ada beberapa subjek yang terlihat tergesa-gesa dalam mengisi skala karena ingin segera pulang. Terdapat enam belas dari tiga puluh item yang gugur, peneliti melihat kecenderungan item yang gugur berasal dari pernyataan yang kurang spesifik.